

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI

Oleh:

¹Nilia Sapit Tri, ²Popi Fauziati, ³Mukhlizul Hamdi

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Kampus Proklamator 2, Jalan Bagindo Aziz Chan, By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tengah,
Kota Padang, Sumatera Barat 25586

Email : nila23112002@gmail.com¹, popifauziati@bunghatta.ac.id², mukhlizul@yahoo.co.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of managerial ownership, institutional ownership, growth opportunity, profitability, and leverage on accounting conservatism. The population in this research consists of 47 technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a purposive sampling method resulting in 18 companies as the research sample. The observation period is 3 years, from 2020 to 2022, with a total of 54 samples. This study uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 29. The research results show that profitability has a positive effect on accounting conservatism. The variables of managerial ownership, institutional ownership, growth opportunity, and leverage do not have an effect on accounting conservatism.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Growth Opportunity, Profitability, Leverage, Accounting Conservatism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi pada penelitian ini adalah 47 perusahaan teknologi terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 18 perusahaan sebagai sampel penelitian. Periode pengamatan adalah 3 tahun, dari 2020 hingga 2022, dengan total 54 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Profitabilitas, Leverage, Konservatisme Akuntansi.*

PENDAHULUAN

Bidang akuntansi terus berkembang termasuk proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan konsep dasar yang dijadikan panduan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (Maharani & Dura, 2022). Perusahaan diberikan fleksibilitas oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk memilih teknik akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan. Tergantung pada kebutuhan entitas, proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan dapat menghasilkan laporan

keuangan yang berbeda untuk setiap entitas (Ananda dan Purnomo, 2021). Dengan adanya ketidakpastian dalam aktivitas perusahaan, lahirlah prinsip konservatisme akuntansi yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya (Damayanty dan Masrin, 2022).

Konservatisme akuntansi adalah pelaporan informasi keuangan yang hati-hati dengan mengukur utang yang timbul, melaporkan kerugian sesegera mungkin, dan menunda pengakuan utang dan keuntungan. Mengukur utang yang timbul dan meluangkan waktu untuk menilai aset dan mengakui keuntungan (Sudrajat, 2022). Alasan-alasan dilakukannya konservatisme akuntansi diantaranya : 1) sikap pesimis dianggap penting sebagai keseimbangan terhadap optimisme yang mungkin berlebihan yang dimiliki oleh manajer dan pemilik perusahaan. Hal ini membantu mengurangi kecenderungan untuk melebih-lebihkan dalam laporan keuangan. 2) Laporan laba yang terlalu tinggi (*overstatement*) memiliki potensi bahaya yang lebih besar bagi perusahaan dan pemiliknya dibandingkan dengan laporan yang terlalu rendah (*understatement*). Hal ini disebabkan oleh tingginya risiko tuntutan hukum karena laporan keuangan dianggap tidak akurat, 3) Pada kenyataannya, akuntan lebih baik dalam mengumpulkan informasi dari pada mengkomunikasikannya kepada kreditor dan investor selengkap mungkin. Akibatnya, akuntan menghadapi dua jenis risiko kemungkinan bahwa informasi yang mereka laporkan ternyata salah dan kemungkinan bahwa informasi yang mereka laporkan tidak akurat (Pramudya et al., 2023).

Beberapa kasus kurangnya penerapan kebijakan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI seperti kasus pada perusahaan PT. Zyrexindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX), pada tanggal 28 Maret 2023, BEI dan PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) mengumumkan pengakhiran transaksi ZYRX antara PT. Panin Sekuritas Tbk (PANS) sebagai pembeli dengan PT. Panca Global Sekuritas sebagai penjual. Pada tanggal 27 Maret 2023, Nasabah GR dan PG memiliki volume sekitar 25.030.200 unit, atau senilai Rp6,90 juta. Nasabah GR menggunakan SID sebagai korporasi perusahaan, sedangkan PG merupakan investor individu. Dengan mempertimbangkan volume dan nilai transaksi, Transaksi dipisahkan (TD) yang dianggap akurat merepresentasikan hasil jual beli saham ZYRX di harga rata-rata Rp275,84. Aksi ini dilakukan pada hari setelah perdagangan waran, atau tiga hari sebelum penutupan kontrak. Sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) dan self-regulatory organization (SRO), Penetapan transaksi dipisahkan (TD) yang dilakukan dengan mempertimbangkan adanya transaksi yang teridentifikasi memiliki pola yang tidak lazim, hingga fluktuasi harga efek yang tidak biasa. Saham ZYRX dibuka di harga Rp1, lalu melonjak dengan cepat hingga Rp 276 atau melonjak sekitar 27.500%. Harga ZYRX sempat menyentuh puncaknya, kemudian turun dan berakhir anjlok di Rp2 (Yuniarto, 2023). Dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Dalam hal ini, manajemen menunjukkan konservatisme akuntansi, sehingga kurang hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, seperti transaksi yang menunjukkan pola yang tidak wajar atau fluktuasi harga yang tidak biasa dari suatu harga efek yang akan diperhitungkan pada PT. ZYRX.

Konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya kepemilikan manajerial (Damayanty dan Masrin, 2022; Ganevia et al, 2022; Putri dan Nurcholisah, 2023; Mubarak dan Prawiro, 2023), kepemilikan institusional (Putri dan Kusumawati, 2023; Mandasari et al, 2022; Rismawati dan Nurhayati, 2023; Ayuningtias et al., 2023), *growth opportunity* (Putri dan Kusumawati, 2023; Puspita dan Srimindarti, 2023), *profitabilitas* (Putri, dan Nurcholisah, 2023; Putri, dan Kusumawati, 2023), *leverage* (Rismawati, dan Nurhayati, 2023; Tanto, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan adalah teori yang timbul karena adanya kontrak kerja yang ditetapkan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agents*) yang ditandai dengan adanya pemisahan kepemilikan perusahaan dengan pihak yang mengontrol perusahaan. Teori Keagenan merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan, seperti antara *agents* (pihak manajemen) dan *principal* (pemilik modal) untuk mencapai tujuan perusahaan (Nugraeni & Triyono, 2023). Tidak diragukan lagi, terdapat kepentingan yang berbeda yang dimiliki oleh manajer dan investor dalam sebuah perusahaan. Karena adanya konflik kepentingan ini, perusahaan harus menerapkan mekanisme kontrol yang menguntungkan bagi manajer dan juga pemilik atau investor. Salah satu pendekatannya adalah dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi (Furwati et al., 2022).

Salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan untuk menyelesaikan konflik keagenan antara pihak-pihak yang berkepentingan adalah dengan menerapkan konservatisme akuntansi, yang pada umumnya akan terlihat dari laporan keuangan (Ayuningtias et al., 2023). Untuk membangun hubungan yang positif dengan para investor, manajemen harus menerapkan prinsip kehati-hatian ketika mengungkapkan semua biaya sesuai dengan prinsip kehati-hatian, sehingga hubungan baik antara manajemen dengan investor akan tercipta karena rasa kepercayaan sudah tidak diragukan (Halim, 2021).

Jadi, keterkaitan antara teori agensi dan konservatisme akuntansi terletak pada hubungan antara manajemen perusahaan (*agent*) dan pemiliknya (*principal*). Teori agensi menyoroti potensi konflik kepentingan antara *agen* dan *principal* dalam pengelolaan perusahaan. Dalam konteks lain, konservatisme akuntansi menciptakan sistem pelaporan keuangan yang lebih hati-hati dalam merefleksikan kinerja perusahaan (Zulni & Taqwa, 2023). Konservatisme akuntansi dapat dipandang sebagai strategi pengendalian atau mitigasi risiko bagi agensi dalam kerangka teori agensi. Laporan keuangan biasanya mengestimasi laba dan nilai aset secara konservatif, yang mengurangi kemungkinan adanya informasi yang tidak akurat atau manipulasi manajemen (Islami et al., 2022). Hal ini dapat membantu mengatasi ketidak selarasan kepentingan antara manajemen yang mungkin cenderung melaporkan hasil yang terlalu optimis dan pemilik yang menginginkan informasi yang lebih konservatif dan dapat diandalkan (Ganevia et al., 2022). Dengan demikian, konservatisme akuntansi dapat dilihat sebagai alat praktis dalam mengelola risiko agensi dalam konteks teori keagenan (Tanto, 2023).

Konservatisme Akuntansi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Fakta bahwa metode pencatatan yang berbeda tersedia dalam kondisi yang sama menunjukkan bahwa PSAK mengakui prinsip konservatisme. Akibatnya, laporan keuangan akan menunjukkan angka yang berbeda, yang akan menghasilkan laba yang lebih konservatif (Savitri, 2016). Konservatisme akuntansi adalah menggunakan kehati-hatian untuk mengidentifikasi dan mengukur aset dan laba secara akurat. tetapi tergesa-gesa menerima kemungkinan adanya rugi dan pinjaman dalam pelaporan keuangan perusahaan (Widhiastuti & Rahayu, 2022).

Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang bijaksana pada kondisi yang tidak pasti untuk untuk memelihara hak dan kebutuhan investor dan kreditur yang menetapkan validasi yang tinggi, untuk cenderung memperlambat pencatatan laba dan mempercepat pencatatan beban (Damayanty & Masrin, 2022). Semakin besar tingkat validasi untuk

mengakui pendapatan, maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang diharuskan perusahaan karena *stakeholder* memerlukan informasi lebih awal mengenai biaya lebih dari pada informasi mengenai laba serta pihak pemilik lebih memaksimalkan nilai perusahaan dengan memaparkan laporan keuangan yang berkualitas dengan pelaksanaan akuntansi konservatif (Rismawati & Nurhayati, 2023).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah dari total modal saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Halim, 2023). Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer tidak hanya dikenal sebagai pihak pengelola perusahaan, melainkan juga menjadi pemilik perusahaan karena memiliki bagian dari saham perusahaan (Ayuningtias et al., 2023). Berlandaskan teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat mengurangi ruang lingkup perselisihan keagenan antara *agen* dan *klien*. Menurut teori keagenan, teknik kepemilikan manajerial dapat membantu meminimalkan konflik keagenan dengan mendekatkan tujuan klien dan agen (Mandasari et al., 2022).

Salah satu cara untuk mengurangi konflik agensi antara klien dan agen adalah dengan mengintegrasikan peran kepemilikan dan pengendalian perusahaan, seperti dengan melibatkan agen sebagai pemegang saham perusahaan. Hal ini dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen dan mendorong penerapan prinsip akuntansi konservatif dengan mengikat manajer pada kepemilikan saham perusahaan (Sembiring et al., 2023). Oleh karena itu, semakin banyak kepemilikan manajemen, semakin keras manajemen akan bekerja untuk membuat nilai perusahaan setinggi mungkin untuk pemilik saham. Selain itu, pengungkapan pendapatan salah satunya akan dilakukan dengan teliti dengan menggunakan metode akuntansi yang konservatif (Rismawati & Nurhayati, 2023).

Hasil penelitian terdahulu tentang kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditemukan oleh (Putri dan Nurcholisah, 2023; Mubarak dan Prawiro, 2023). Sementara itu, (Damayanty dan Masrin, 2022; Ganevia et al, 2022), menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan (Rismawati dan Nurhayati, 2023; Putri dan Kusumawati, 2023), menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah perbandingan jumlah saham yang beredar dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak-pihak institusional yang dikenal seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Berlandaskan teori keagenan, menyatakan bahwa konflik antara klien dan manajemen dapat ditekan melalui saham yang dimiliki institusi. Investor institusional lebih fokus pada *return* di masa depan, yang secara memadai lebih tinggi dari pada *return* saat ini (Purwasih, 2020). Dukungan kuat dari investor institusional dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mendorong mereka untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam praktik mereka. Tujuan dari kepemilikan institusional yang besar adalah untuk mencegah tindakan oportunistik manajemen untuk memanipulasi kinerja perusahaan (Rismawati & Nurhayati, 2023). Pengawasan yang ketat untuk mencegah manajer melakukan manipulasi kinerja dalam manajemen laba dapat mendorong penerapan konservatisme akuntansi (Furwati et al., 2022).

Salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan adalah dengan menggunakan kepemilikan institusional. Karena lembaga institusional memiliki fungsi pengawasan, yang dapat mengurangi kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba berlebih, semakin besar kepemilikan institusional, semakin

konservatisme yang diterapkan (Rismawati & Nurhayati, 2023). Hasil penelitian terdahulu tentang kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi Penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Kusumawati, 2023; Mandasari et al, 2022). Sementara itu, Susilawati (2023), menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan (Rismawati dan Nurhayati, 2023; Ayuningtias et al., 2023) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Growth Opportunity

Growth opportunity adalah kesempatan bagi perusahaan untuk investasi dalam hal-hal yang menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan mereka di masa mendatang. Kebutuhan dana perusahaan meningkat seiring dengan peluang pertumbuhan. Hal ini menyebabkan manajer mengadopsi kebijakan konservatif untuk mendapatkan pembiayaan investasi (Puspita & Srimindarti, 2023).

Sesuai dengan teori akuntansi positif, yang menyatakan bahwa perusahaan besar yang sedang berkembang biasanya akan melaporkan laba secara konservatif untuk mengurangi biaya politis, seperti persyaratan peraturan, tuntutan masyarakat terkait tanggung jawab sosial, dan penghindaran pengawasan pemerintah yang lebih ketat terkait pajak (Putri & Kusumawati, 2023). Hasil penelitian terdahulu tentang *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dilakukan oleh Putri dan Kusumawati, 2023; Puspita dan Srimindarti, 2023. Sementara itu, (Triantoro, 2023; Natalia, 2023) menyatakan *Growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan Rismawati dan Nurhayati, 2023; Zulni dan Taqwa, 2023) menyatakan *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu yang dapat diukur dan dinilai. Putra & Sari (2020), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini memberikan cara untuk mengukur seberapa baik manajemen perusahaan bekerja. Keterkaitan antara konservatisme akuntansi dan profitabilitas yang dapat dikaitkan dengan biaya politik, sehingga perusahaan yang menghasilkan banyak laba akan menggunakan konservatisme untuk mengurangi biaya politik (Hariyanto, 2020). Profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga akan ada aspek biaya politik yang signifikan. Salah satu contohnya adalah beban pajak, yang mendorong perusahaan dengan profitabilitas tinggi untuk menerapkan akuntansi yang konservatif untuk menekan biaya politik tersebut (Rismawati & Nurhayati, 2023).

Hasil penelitian terdahulu tentang profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dan Nurcholisah, 2023; Putri, dan Kusumawati, 2023 Sementara itu, (Rismawati, dan Nurhayati, 2023, Indarti, 2021) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan (Islami et al., 2022; Suwarti, 2020), menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage

Leverage yaitu jumlah sumber daya yang diklaim organisasi dapat didukung oleh kewajibannya. *Leverage* ini digunakan untuk menilai modal tertentu yang dimiliki

dibandingkan dengan utang atau pinjaman uang yang tersedia dari kreditor (Prisila et al., 2022). Rasio keuangan yang disebut *leverage* menggambarkan bagaimana utang perusahaan dibandingkan dengan modal dan asetnya. Perusahaan yang menggunakan utang akan bertanggung jawab untuk membayar bunga (Damayanty & Masrin, 2022).

Dengan menggunakan *leverage* ini, seseorang dapat mengevaluasi kepemilikan modal spesifiknya dalam kaitannya dengan utang atau dana pinjaman dari kreditor (Prisila et al., 2022). Berdasarkan teori akuntansi positif, *leverage* menyatakan bahwa dalam kondisi *ceteris paribus*, perusahaan dengan rasio *leverage* yang besar cenderung lebih memilih metode akuntansi yang mengalihkan pelaporan masa depan ke periode saat ini. Oleh karena itu, rasio *leverage* memiliki kecenderungan untuk mengurangi penerapan konservatisme akuntansi. Setelah mengambil utang, hal ini dilakukan untuk menjaga rasio keuangan perusahaan tetap stabil. Prinsip akuntansi yang lebih konservatif digunakan dalam pelaporan keuangannya ketika rasio *leverage* meningkat (Azizah & Kurnia, 2021). Hasil penelitian terdahulu tentang *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi Penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati, dan Nurhayati, 2023; Tanto, 2023) Sementara itu, Damayanty dan Masrin (2022) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan (Halim, 2023; Kurniawan et al, 2022) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan (Rismawati & Nurhayati, 2023) terletak pada populasi penelitian, fenomena yang diangkat dan peneliti juga menambah sektor perusahaan yang lebih spesifik dalam penelitian ini.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan literatur dan hasil-hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

- H1: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- H3: *Growth Opportunity* Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- H4: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- H5: *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, di mana sampel yang dipilih memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan manufaktur sektor teknologi yang menerbitkan secara lengkap laporan tahunan (*annual report*) dalam *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian pada akhir periode 31 Desember 2020 sampai 31 Desember 2022.

Defenisi dan pengukuran dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Variabel konservatisme akuntansi diukur dengan pendekatan akrual. Untuk menentukan tingkat konservatisme akrual, metode ini menggunakan perhitungan selisih laba tahun berjalan sebelum depresiasi dengan arus kas operasi bisnis.

Jika hasilnya menunjukkan angka negatif (akrual negatif) secara konsisten dan semakin meningkat, itu menunjukkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi dalam praktik akuntansi yang terlihat dalam laporan keuangan. Di sisi lain, jika hasilnya menunjukkan angka positif (akrual positif), perusahaan cenderung melaporkan keuangan dengan sikap optimis karena laba bersihnya yang tinggi dibandingkan dengan arus kas operasional (Ananda & Purnomo, 2021).

- b. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh direktur perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Putri & Trisnawati, 2022)
- c. Kepemilikan institusional merupakan susunan dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham yang beredar (Putri & Trisnawati, 2022)
- d. Peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) merupakan ukuran untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi kebutuhan dana untuk perusahaan dimasa depan (Rismawati & Nurhayati, 2023).
- e. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan (Islami et al., 2022).
- f. Rasio *leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan mengandalkan utang jangka panjang dalam struktur modalnya, dibandingkan dengan total aset perusahaan. Ini memberikan gambaran tentang tingkat kewajiban yang harus dilunasi menggunakan aset perusahaan dalam jangka panjang. Biasanya, semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan jika terjadi perubahan dalam kondisi ekonomi atau operasionalnya (Rismawati & Nurhayati, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis adalah untuk menemukan jawaban pasti dari penelitian dengan menggunakan teknik yang tepat, jika hipotesis dan fakta-fakta yang ada sesuai maka disebut konfirmasi (Sahir, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1 Constant	-0,035	0,040		-0,889	0,378
Kepemilikan Manajerial	0,043	0,078	0,090	0,560	0,578
Kepemilikan Institusional	-0,039	0,057	-0,144	-0,677	0,501
Growth Opportunity	-0,00056	0,000	-0,022	-0,161	0,872
Profitabilitas	0,326	0,107	0,434	3,060	0,004
Leverage	0,026	0,066	0,056	0,393	0,696
Uji F	0,039				
R ²	0,211				

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai R Square (R^2) adalah 0,211 atau 21,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat memprediksi konservatisme akuntansi sebesar 21,1% sedangkan sisanya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity*, *profitabilitas*, dan *leverage*.
2. Berdasarkan nilai Sig. sebesar 0,039 atau kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak maka H_a diterima, artinya semua variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity*, *profitabilitas*, dan *leverage* mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu konservatisme akuntansi.
3. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai sig. $0,578 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel kepemilikan manajerial secara individual tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya jika kepemilikan saham manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan praktik akuntansi konservatisme dalam perusahaan, maka kepemilikan saham manajemen tidak berperan dalam mendorong atau menghambat penerapan konservatisme akuntansi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nagano & Djashan (2024), Yamin & Ramadhani (2024), Rismawati & Nurhayati (2023), Putri & Kusumawati (2023), Mandasari et al. (2022) dan Angela & Salim (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Putri & Nurcholisah (2023), Mubarok & Prawiro (2023), Sembiring et al. (2023) dan Furwati et al. (2022), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

4. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai sig. $0,501 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel kepemilikan institusional secara individual tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya jika tidak ada korelasi atau hubungan signifikan antara kedua faktor tersebut dalam suatu konteks atau studi tertentu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nagano & Djashan (2024), Mariati & Setiawan (2024), Rismawati & Nurhayati (2023), Ayuningtias et al. (2023) dan Purwasih (2020), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Putri & Kusumawati (2023), Mandasari et al. (2022), Putri (2022) dan Widiatmoko et al.

- (2020), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
5. Variabel *growth opportunity* mempunyai nilai sig. $0,872 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel *growth opportunity* secara individual tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, bahwa perusahaan mungkin membuat keputusan tentang kebijakan akuntansi mereka dalam situasi tertentu tanpa mempertimbangkan potensi pertumbuhan yang ada. Hasil ini sejalan dengan penelitian Valentina et al. (2024), Rismawati & Nurhayati (2023), Zulni & Taqwa (2023) dan Kurniawan et al. (2022) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Putri & Kusumawati (2023), Puspita & Srimindarti (2023) dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
 6. Variabel *profitabilitas* mempunyai nilai sig. $0,004 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel profitabilitas secara individual berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, bahwa manajemen perusahaan lebih menguntungkan memiliki kecenderungan untuk menerapkan praktik akuntansi yang lebih hati-hati dan konservatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian dilakukan Putri & Kusumawati (2023), Putri & Nurcholisah (2023), Sudradjat (2022) dan Halim (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Islami et al. (2022), Suwarta et al. (2020) dan El-haq et al., (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
 7. Variabel *leverage* mempunyai nilai sig. $0,696 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel *leverage* secara individual tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, bahwa keputusan terkait dengan praktik konservatisme mungkin lebih dipengaruhi oleh pertimbangan faktor lain yang tidak secara langsung terkait dengan tingkat *leverage* perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Halim (2023), Noviyanti & Agustiana (2021) dan (Islami et al., 2022), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, tidak sejalan dengan penelitian dilakukan Rismawati & Nurhayati (2023) dan Tanto (2023), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data perusahaan sektor teknologi sebanyak 18 perusahaan yang sudah dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Berdasarkan lima variabel diatas yang memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi adalah variabel profitabilitas, sedangkan empat variabel di atas tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunity* dan *leverage*.

Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan memperluas ruang lingkup penelitian selain perusahaan sektor teknologi, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan masa amatan lebih dari 3 tahun, misalnya 5 atau 7 tahun agar bisa melihat keadaan perusahaan jangka panjang atau trend jangka panjang perusahaan dan juga dapat menambah ataupun mengurangi variabel peneliti dengan menggunakan variabel baru seperti komisaris independen, kualitas audit dan kepemilikan asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. L, dan Purnomo, L. I. 2021. Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016- 2020). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 727–740.
- Angela, O., & Salim, S. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2020), 1510–1519.
- Ayuningtias, L. P, Nurhidayah, F, dan Harianto, R. 2023. Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Cash Flow dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10, 1–19.
- Damayanty, P, dan Masrin, R .2022. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 111–127.
- El-haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Growth Opportunities , dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328.
- Ganevia, N. R, Karim, N. K, dan Hudaya, R. 2022. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 6(2), 117–129. <https://doi.org/10.24123/jbt.v6i2.5096>
- Halim, 2023. Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1.2086>.
- Indarti, K., Widiatmoko, J., Badjuri, A, dan Ambarwati, T. 2021. Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 161–174. <https://doi.org/10.30659/jai.10.2.161-174>
- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A, dan Suryadi, N. 2022. Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(June), 1285–1295.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. Nort-Holland Publishing Company. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kurniawan, Y. A., Farida, dan Purwantini A. H. 2022. *Growth Opportunities Dan Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting*

Review, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31603/bacr.6970>

- Mandasari, F. A, Indriani, E, dan Hudaya, R. 2022. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 793–807. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.260>
- Mubarok, P. A. dan Prawiro, W. A. 2023. Pengaruh Tingkat Utang (*Leverage*), Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 64–74. <http://www.jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma>.
- Nagano, K., & Djashan, I. A. (2024). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 4(1), 149–158. <https://31.jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/2436>
- Natalia, N. 2023. Analisis Pengaruh *Debt Covenant*, *Growth Opportunity*, *Firm Size* dan *Investment Opportunity Set* terhadap *Accounting Conservatism* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(10), 1590–1601. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/4866>.
- Pramudya, A., Oktrivina DS, A., & Nelyumna, N. 2023. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kesempatan Berinvestasi, Dan Kontrak Utang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods. *Jurnal Akuntansi*, 4(11), 17–33. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/relevan>.
- Puspita, D. F. A, dan Srimindarti, C. 2023 .Pengaruh *Growth Opportunity*, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal of Economics and Business*, 7(2), 1450. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.887>.
- Putri, dan Nurcholisah, K. 2023. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi, *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.5771>.
- Putri, N. M. P, dan Kusumawati, E. 2023.Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Growth Opportunity*, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 443–444.
- Rismawati, V. E, dan Nurhayati, I. 2023. Pengaruh *Corporate Governance* , *Growth Opportunity* , *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 180–196.
- Sahir, S. H. 2021. *Metodologi Penelitian*, Koryati, T. Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I) Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II): KBM Indonesia, [Online]. Available: www.karyabaktimakmur.co.id, www.penerbitbukumurah.com

- Sudradjat. 2022. Pengaruh Financial Distress , Profitabilitas, Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1318>.
- Susilawati, M. 2023. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Tingkat Kesulitan Keuangan, dan Arus Kas Operasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(1), 12. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Suwarti, T., Widari, L. W., Nurhayati, I, dan Ainunnisa S. Z. 2020. Pengaruh *Debt Covenant*, *Profitabilitas* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018),” *Proceeding SENDIU*, no. 5, pp. 627–632.
- Tanto. 2023. Kajian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 39–47.
- Triantoro, A. 2023. Pengaruh Growth Opportunities, Earning Pressure Dan Investment Opportunity Set Terhadap Accounting Conservatism Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 8(2), 303–316.
- Yamin, M., & Ramadhani, Y. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunity dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 1–17. www.idx.co.id
- Valentina, F., Abbas, D. S., & Yaramah, W. (2024). Pengaruh Financial Distress dan Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 84–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i1.994>
- Yuniarto, N.I. 2023. Deretan Skandal Di Pasar Modal Indonesia. *IDX Channel*. <https://www.idxchannel.com/market-news/yuk-ikut-waspada-ini-deretan-skandal-di-pasar-modal-indonesia>.
- Zulni, Y, dan Taqwa, S. 2023. Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 246–262. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.723>.